

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSEPSI PEMIMPIN GIII DAN GEREJA BESIDE
TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA LOKAL JEPANG
YANG LAHIR DARI GEREJA DIASPORA INDONESIA**



Malang, Jawa Timur
Juni 2025

ABSTRAK

Hasiholan, Henry Mimbar, 2025. *Persepsi Pemimpin GIII dan Gereja Beside terhadap Pertumbuhan Gereja Lokal Jepang yang Lahir dari Gereja Diaspora Indonesia*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Misi dan Pertumbuhan Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Michael Teng, Ph.D. Hal. xi, 134.

Kata Kunci : Gereja diaspora, pertumbuhan, perintisan, penginjilan, Jepang.

Pertumbuhan gereja di Jepang sangat kecil dan lambat, disebabkan oleh banyak faktor dan tantangan. Di sisi lain, gereja diaspora yang ada di Jepang juga cenderung menghasilkan gereja diaspora baru dan tidak menghasilkan pertumbuhan gereja lokal Jepang. Di tengah situasi demikian ada fenomena dari gereja diaspora Indonesia yang bernama Gereja Interdenominasi Injili Indonesia (GIII) Jepang yang berhasil melahirkan sebuah gereja lokal Jepang yang melayani dan terus melakukan pengembangan pelayanan terhadap orang-orang Jepang secara mandiri.

Fenomena gereja diaspora Indonesia yang melahirkan gereja lokal Jepang ini tidak bisa diabaikan di tengah kecil dan lambatnya pertumbuhan jumlah kekristenan, serta berat dan sulitnya melakukan penginjilan di tengah orang Jepang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami persepsi pemimpin GIII dan Gereja Beside terhadap pertumbuhan Gereja Beside sebagai gereja lokal yang lahir dari gereja diaspora Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dasar guna mendapatkan pemahaman lebih mendalam. Sebanyak 9 orang pemimpin GIII dan Gereja Beside yang dilibatkan dalam penelitian ini melalui wawancara dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Jepang yang kemudian ditranskripsi. Transkrip wawancara dalam bahasa Jepang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dianalisis melalui tiga langkah proses *coding*, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Hasil dari proses analisis tersebut adalah tema-tema utama yang kemudian dihubungkan dengan kajian literatur dalam bentuk diskusi, dan implikasi teologis.

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai peran gereja diaspora Indonesia dalam perintisan Gereja Beside sekaligus menjadi jembatan Injil bagi orang di luar gereja menjadi percaya dan masuk dalam kumpulan umat Allah. Berikutnya, strategi pengembangan gereja melalui penggabungan dua gereja lokal Jepang dapat menjadi salah satu model pengembangan gereja. Terakhir, strategi penjangkauan melalui penggunaan budaya populer atau *pop culture* dapat menjadi salah satu model penjangkauan yang sangat efektif dalam mengomunikasikan berita keselamatan kepada orang Jepang yang belum percaya. Dari sisi teologi, penelitian ini mengafirmasi prinsip *Missio Dei*, bahwa Allah mengutus umat-Nya dari segala bangsa untuk menjangkau segala bangsa.

Keberhasilan gereja diaspora Indonesia dalam merintis gereja lokal Jepang menjadi bukti bahwa komunitas Kristen diaspora bukanlah hambatan misi ataupun hanya sekadar objek misi, melainkan justru alat dan subyek misi Allah di dalam dunia.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis naikkan kepada Allah Tritunggal atas anugerah-Nya yang telah memberikan kemampuan dalam proses penulisan tesis ini dari awal sampai dengan selesainya. Penulis menyadari hanya oleh kasih karunia-Nya saja tesis ini dapat diselesaikan. Penulis bersyukur kepada Allah yang bekerja melalui berbagai pihak yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Michael Teng, Ph.D. yang telah mendidik, mengajar, memberikan teladan nyata dan membimbing penulis dalam penelitian ini dengan penuh kesabaran, pengertian, lemah lembut, tetapi tegas dan teliti.
2. Bapak Irwan Pranoto, Ph.D, Ibu Junianawaty Suhendra, Ph.D. serta Bapak Andreas Hauw Ph.D. yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak Pdt. Yasuo Atsumi, M.Div. dan Bapak Pdt. Dr. Ayub Abner Mbuilima selaku pimpinan tertinggi di GIII Jepang, demikian juga seluruh rekan hamba Tuhan di jajaran GIII Jepang yang telah mendukung penulis dalam studi.
4. Seluruh majelis dan jemaat GIII Tokyo yang dengan setia mendukung penulis dalam studi melalui perhatian dan doa serta dukungan dana.
5. Bapak Pdt. Kazunobu Atsumi dan Bapak Pdt. Yasushi Hatta selaku pimpinan tertinggi Gereja Beside yang telah memberikan izin, memfasilitasi serta

memberikan dukungan penuh bagi penulis untuk melakukan penelitian di Gereja Beside Tokyo.

6. Istriku yang terkasih, Epifania Fitri, S.Th. dan kedua putri tersayang Kayla Aurelia dan Tiara Nathania yang setia mendampingi, mendorong, menghibur, memotivasi dan mendoakan penulis selama penulisan tesis ini.

7. Ibunda tercinta Nurjanna Elledina Br. Nainggolan yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih dan sayang demikian juga memotivasi penulis untuk tetap semangat selama penulisan tesis ini.

8. Bapak Koichi Kawamura dan Ibu Retno Pratiwi yang dengan setia mendukung penulis dalam studi melalui perhatian dan doa serta dukungan dana.

9. Bapak Yanes Dewangga, Bapak Todo Napitupulu, Bapak Markus Sim, dan Ibu Natasia Yosua sahabat yang selalu memberikan masukan, dukungan doa, semangat dan penghiburan bagi penulis dalam proses penulisan tesis ini.

Harapan penulis kiranya tesis ini dapat berguna bagi dunia akademik secara umum dan pelayanan gereja secara khusus. Akhirnya, segala hormat, pujian dan kemuliaan hanya bagi Tuhan.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penelitian	8
Cakupan dan Batasan Penelitian	9
Signifikansi Penelitian	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
Perintisan dan Pertumbuhan Gereja	12
Definisi Perintisan dan Pertumbuhan Gereja	12
Jenis Pertumbuhan Gereja	22
Dasar Alkitab Gereja Diaspora	26
Faktor-Faktor Pertumbuhan Gereja	29
Faktor Pendorong Pertumbuhan Gereja	29
Faktor Penghambat Pertumbuhan Gereja	33
Model Pertumbuhan Gereja di Jepang	37
Model Gereja Jepang yang Menghasilkan Gereja Jepang	37
Model Gereja Diaspora Menghasilkan Gereja Diaspora	39

Model Gereja Diaspora Menghasilkan Gereja Lokal Jepang	42
Gap Riset	45
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	47
Desain Penelitian	47
Sampel Penelitian	50
Prosedur Pengumpulan Data	52
Prosedur Analisis Data	55
Validitas dan Realibilitas Penelitian	57
Etika Penelitian	59
Kesimpulan	60
BAB 4 HASIL TEMUAN	61
Persepsi Pemimpin GIII dan Gereja Beside Terhadap Peran Gereja Diaspora Indonesia dalam Perintisan Gereja Beside	62
Dirintis oleh Pendiri Gereja Diaspora Indonesia	63
Membuka Pelayanan Khusus bagi orang Jepang	66
Suksesi Kepemimpinan Gereja Lokal Jepang	70
Pengalaman para Pemimpin Gereja Beside Terhadap Proses Pertumbuhan Gereja Beside	74
Melakukan Penjangkauan terhadap orang Jepang	74
Kebijakan Pemimpin Gereja Melakukan Perubahan untuk Pertumbuhan Gereja	77
Menghadapi Tantangan Pelayanan Gereja	83

Mengalami Pertumbuhan Gereja	89
Strategi Gereja Beside dalam Pertumbuhan Gereja Di Masa Depan	93
Strategi Pengembangan Gereja secara Internal	93
Memperluas Program Pelayanan Penjangkauan yang Strategis	97
Merancang Strategi Penjangkauan Jangka Panjang	100
Kesimpulan	102
BAB 5 DISKUSI HASIL TEMUAN DAN KESIMPULAN	104
Peran Gereja Diaspora Indonesia dalam Perintisan Gereja Beside	104
Perintisan Gereja Lokal Jepang	105
Suksesti Kepemimpinan Gereja	108
Menjadi Jembatan Budaya	110
Strategi Pengembangan Gereja	114
Penggabungan Dua Gereja Lokal Jepang	114
Penjangkauan Melalui <i>Pop Culture</i>	117
Kesimpulan	120
Implikasi Penelitian	121
Implikasi Teologis	122
Keterbatasan Penelitian	123
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	124
LAMPIRAN LEMBAR PERSETUJUAN	125
DAFTAR KEPUSTAKAAN	131

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data terbaru yang dirilis oleh badan pusat statistik pemerintah Jepang pada 9 Agustus 2022, populasi penduduk di Jepang berjumlah 126.146.099 jiwa. Lembaga statistik yang sama dari pemerintah Jepang juga merilis data mengenai jumlah populasi kekristenan di Jepang pada tahun 2022 yang berjumlah hanya 1.967.584 jiwa. Jumlah populasi kekristenan di Jepang ini sudah termasuk di dalamnya warga negara asing (*foreigners*) yang beragama Kristen dan tinggal di Jepang yang berjumlah 646.952 jiwa.

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa populasi kekristenan di Jepang masih sangat kecil, yaitu berkisar hanya 1,56 % dari jumlah populasi penduduknya. Jumlah populasi kekristenan di Jepang saat ini bahkan tidak banyak mengalami perubahan dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir ini. Hal ini bukan hanya menegaskan jumlah populasi kekristenan di Jepang, tetapi sekaligus menjadi gambaran betapa lambatnya pertumbuhan kekristenan di Jepang.

Mengenai populasi kekristenan di Jepang ini, Professor Jun Ki Chung mengatakan bahwa populasi kekristenan di Jepang memang tidak pernah mengalami

perkembangan jumlah populasi yang signifikan, bahkan sejak saat pertama kalinya kekristenan dibawa masuk ke Jepang oleh misionaris pada akhir abad ke-16.¹ Pertumbuhan kekristenan di Jepang yang sangat kecil dan lambat ini tentunya disebabkan karena adanya tantangan-tantangan yang unik, di antaranya adalah sistem nilai, kondisi sosial, ikatan budaya dan tradisi yang masih sangat kental dan kuat di dalam kehidupan orang Jepang.

Salah satu contoh tantangan yang unik dari pertumbuhan kekristenan di Jepang adalah sistem nilai yang menggabungkan sosial dan politik dalam satu sistem yang disebut *tennosei* (sistem Kaisar). Sistem Kaisar ini sangat memegang teguh ajaran *Shinto*. Bahkan, ajaran *Shinto* ini membentuk nilai yang memengaruhi segenap kehidupan masyarakat Jepang. Hal itu sangat terlihat nyata di dalam panggilan bagi seluruh lapisan masyarakatnya untuk tunduk secara absolut di dalam segala hal kepada pemerintah termasuk juga dalam hal beragama yang diwakili oleh agama resmi kaisar, yaitu agama *Shinto*.²

Tantangan lainnya juga datang dari budaya dan struktur sosial di Jepang yang secara antropologis berbentuk *vertical* (menekankan senioritas). Budaya dan struktur sosial ini sangat memengaruhi relasi masyarakat Jepang dalam segala aspek kehidupan, baik secara formal maupun secara informal. Akibatnya, konsep relasi setara, relasi *egalitarian* dan konsep sahabat bagi sesama sangat tidak mudah untuk diterima di dalam budaya dan struktur masyarakat Jepang. Tantangan budaya lainnya adalah semangat budaya *bushido* atau semangat dari seorang *Samurai* (yang

¹Jun Ki Chung, "An Outstanding Mission Work in Japan: A Case Study of the Yohan Tokyo Christ Church," *Missiology* 38, no. 3 (Juli 2010): 254, ATLASerials Plus.

²Kenneth J. Dale, "Why the Slow Growth of the Japanese Church?," *Missiology* 26, no. 3 (Juli 1998): 278, ATLASerials Plus.

merupakan kelas sosial bangsawan kesatria). Semangat *bushido* ini sudah sangat lama tertanam dan sangat memengaruhi budaya, bahkan melahirkan kode etik, etos kerja serta karakteristik yang sangat khas dari seorang warga Jepang itu sendiri. Beberapa karakteristik dari warga Jepang adalah memegang dan mengagungkan nilai-nilai moral, menjunjung tinggi kesetiaan, pengendalian diri, murah hati, kesopanan, menjaga kehormatan. Dengan standar etika yang tinggi dan kehidupan seorang Jepang yang baik dari semangat *bushido* ini mengakibatkan banyak orang Jepang mengalami kesulitan untuk dapat membedakan antara moralitas dan agama. Tidak perlu menjadi seorang Kristen untuk menjadi seorang Jepang yang memiliki moral dan etika yang tinggi serta menjadi seorang yang baik, karena hal itu sudah dimiliki oleh orang Jepang melalui semangat *bushido*.³

Demikian juga tantangan unik yang berasal dari sudut perspektif masyarakat Jepang yang cenderung memiliki pandangan yang buruk terhadap keberadaan agama. Hal ini pada akhirnya menyebabkan kebanyakan orang Jepang tidak lagi menganggap serius agama, apalagi menghargai agama itu sendiri. Karena itu, mayoritas orang Jepang sekalipun tidak menolak *shinto* yang notabene adalah agama resmi negara, tetapi secara pribadi tidak mau menyebut atau mengasosiasikan dirinya dengan agama apa pun juga.⁴

Mayoritas orang Jepang juga menganggap bahwa agama bertentangan dengan rasio dan akal sehat.⁵ Salah satu faktor penyumbang terbesar yang membuat orang Jepang menjadi apatis dan bahkan antipati dengan agama adalah banyaknya tindak

³Dale., 281-82.

⁴Dale.

⁵Dale, 276.

kejahatan dan terorisme dilakukan oleh kelompok yang mengatasnamakan agama terjadi di Jepang.

Salah satu yang cukup diketahui publik adalah kasus kejahatan dari *Oumu Shinrikyo* (Agama Kebenaran Baru Oum) yang juga mengakui ajarannya berdasar pada perpaduan ajaran agama Budha dan Shinto.⁶ Kelompok agama *Oumu Shinrikyo* memerintahkan para pengikutnya melepaskan gas sarin yang sangat berbahaya dan sangat mematikan di salah satu fasilitas umum kota Matsumoto di Provinsi Nagano pada tahun 1994 yang menyebabkan 600 orang cedera dan 7 orang meninggal dunia.⁷ Kelompok ini melakukan hal yang sama pada fasilitas umum transportasi kereta bawah tanah di Tokyo pada tahun 1995, tepat pada saat jam sibuk yang menyebabkan lebih dari 1.000 orang cedera dan 13 orang meninggal dunia.⁸ Serangan aksi teror brutal tersebut membuat orang Jepang merasa sangat marah dan terkejut, bukan hanya karena terjadi di negara yang relatif aman dari serangan semacam itu, tetapi terlebih karena pelaku adalah anggota sebuah kelompok keagamaan dalam negeri yang selama ini dipandang masyarakat sebagai kelompok damai dan bukan kelompok ekstremis asing.⁹

Selain tantangan dari pihak masyarakat Jepang, dari pihak gereja sendiri pertumbuhan kekristenan di Jepang yang sangat kecil dan lambat disebabkan oleh ketidakcakapan dalam gereja. Pertama, gereja telah kehilangan visi Amanat Agung

⁶Ian Reader, *Religious Violence in Contemporary Japan: The Case of Aum Shinrikyō* (Honolulu: University of Hawaii Press, 2000), bab 1, ePub.

⁷Robert L. Snow, *Deadly Cults: The Crimes of True Believers* (Westport: Praeger, 2003), 18.

⁸“Tokyo Sarin Attack: Japan Executes Last Aum Shinrikyo Members on Death Row,” *BBC*, 26 Juli 2018, <https://www.bbc.com/news/world-asia-44962581>.

⁹Snow, *Religious Violence*, 15.

untuk penjangkauan dan pertumbuhan iman. Akhirnya gereja di Jepang bermentalitas bertahan hidup (*survival*) baik pada tingkat administrasi gereja lokal maupun nasional yang hanya fokus untuk mempertahankan keberadaannya di dalam zaman yang terus berubah ini.

Kedua, sekalipun ada gereja yang melakukan penginjilan, mereka gagal mengasuh dan mendidik orang yang datang dan berada di gereja. Gereja tidak memberikan cukup perhatian kepada orang-orang yang ada dalam gereja khususnya dalam memperlengkapi jemaat dan para penginjilnya. Akibatnya orang yang sudah datang ke gereja justru tidak bertahan lama karena mereka tidak merasakan gereja adalah tempat bagi mereka. Ketiga, gereja cenderung hanya fokus pada urusan internal dirinya sendiri dan menghindarkan dirinya untuk tidak lagi melibatkan diri dengan masalah yang terjadi di tengah masyarakat, seperti halnya isu diskriminasi, *bullying* dan isu-isu sosial lainnya.¹⁰

Lambatnya pertumbuhan kekristenan dan kecilnya populasi kekristenan di Jepang juga bukan disebabkan oleh kekurangan misionaris. Banyak utusan lintas budaya yang telah diutus dan melayani di Jepang. Mereka melayani dengan penuh semangat dan gigih dalam memberitakan Injil bagi orang Jepang.

Dari kebijakan pemerintah Jepang sendiri, mereka tidak melarang atau membatasi keberadaan dan aktivitas misionaris di Jepang. Jepang memberikan izin tinggal khusus (*visa*) untuk kegiatan keagamaan bagi para misionaris di Jepang. Hal ini terlihat dari populasi jumlah misionaris di Jepang, berdasarkan data pemerintah Jepang pada tahun 2022 berjumlah 2.664 orang.

¹⁰Dale, "Slow Growth," 283-85.

Akan tetapi, populasi misionaris yang cukup banyak di Jepang tidak serta merta menghasilkan pertumbuhan gereja dan penambahan populasi kekristenan yang signifikan di Jepang. Demikian juga banyaknya gereja diaspora yang muncul dan ditanam di Jepang ternyata tidak serta-merta berakibat kekristenan di Jepang dan gereja lokal Jepang bertambah. Gereja diaspora yang bertumbuh dan menjadi besar di Jepang cenderung menghasilkan gereja diaspora yang baru yang sesuai dengan asal kebangsaan dari sang misionaris atau gereja diaspora itu sendiri. Perintisan gereja yang dilakukan oleh gereja diaspora juga cenderung tidak menghasilkan gereja lokal Jepang.

Salah satu contoh gereja diaspora yang cukup berkembang dan bertumbuh di Jepang adalah Gereja Yohan Tokyo Christ Church yang merupakan gereja diaspora Korea di Tokyo. Gereja diaspora ini dirintis oleh misionaris Korea yang melayani di gereja Jepang bernama Yodobashi Church yang berdomisili di Tokyo pada tahun 1985-1999.¹¹ Misionaris Korea yang awalnya datang ke Jepang untuk melakukan penjangkauan orang lokal Jepang justru lebih banyak menginjili orang Korea. Pada akhirnya penjangkauan yang dilakukan tersebut menghasilkan gereja diaspora Korea di Jepang dan bukan gereja lokal Jepang dengan populasi jemaat orang Jepang.

Di sisi lain, dari penelusuran dan pembacaan penulis terhadap berbagai literatur mengenai perkembangan dan pertumbuhan gereja di Jepang secara khusus yang spesifik berbicara mengenai bagaimana gereja lokal Jepang yang lahir dan bertumbuh sebagai gereja lokal Jepang sulit ditemukan. Selain itu, juga terdapat keterbatasan ulasan maupun hasil penelitian berupa jurnal mengenai pertumbuhan gereja lokal Jepang yang dilahirkan oleh gereja diaspora di Jepang.

¹¹Chung, "Outstanding Mission Work," 255-57.

Di tengah situasi demikian, muncul fenomena baru di mana ada sebuah gereja diaspora Indonesia di Jepang yang bernama Gereja Interdenominasi Injili Indonesia (GIII) yang justru telah berhasil merintis dan melahirkan gereja lokal Jepang yang bernama *Megumi Kyoukai* (Gereja Megumi), di kemudian hari berkembang menjadi *Beside Kyoukai* (Gereja Beside). Gereja lokal Jepang ini dimulai oleh GIII sebagai gereja diaspora Indonesia yang melakukan pelayanan terhadap orang lokal Jepang, dimulai dari tujuh orang saat dirintis bertumbuh menjadi 20 orang saat dimandirikan. Dalam perkembangan berikutnya, Gereja Beside diserahkan kepada hamba Tuhan dan majelis yang sepenuhnya adalah orang lokal Jepang dan saat ini memiliki anggota sebanyak 70 orang yang keseluruhannya adalah orang lokal Jepang.

GIII telah berhasil merintis dan memandirikan sebuah gereja lokal Jepang yang terus mengembangkan pelayanannya terhadap orang-orang Jepang. Kemandirian yang ditandai dengan kemampuan Gereja Beside untuk menyusun strategi pengembangan pelayanan gerejanya tanpa campur tangan dari GIII. Gereja diaspora Indonesia di Jepang yang berhasil menghasilkan gereja lokal Jepang ini menunjukkan suatu fenomena yang tidak bisa diabaikan di tengah kecil dan lambatnya pertumbuhan jumlah kekristenan, serta berat dan sulitnya melakukan penginjilan di tengah orang Jepang. Demikian juga di tengah sulit dan bergumulnya gereja diaspora yang ada di Jepang untuk menghasilkan gereja lokal di Jepang.

Dengan melihat dan mempertimbangkan semua hal-hal tersebut di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apa persepsi pemimpin GIII dan Gereja Beside terhadap pertumbuhan Gereja Beside sebagai gereja lokal Jepang yang lahir dari gereja diaspora Indonesia dan yang melakukan pengembangan gerejanya secara independen sebagai gereja lokal di Jepang. Penelitian terhadap Gereja Beside ini bertujuan untuk mendapatkan

pemahaman lebih dalam terhadap persepsi pemimpin GIII dan Gereja Beside mengenai perintisan, pertumbuhan dan strategi pengembangan Gereja Beside di masa depan sebagai gereja lokal Jepang yang dilahirkan oleh gereja diaspora Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan pertanyaan penelitian adalah, “Apa pandangan pemimpin GIII dan Gereja Beside terhadap pertumbuhan Gereja Beside sebagai hasil dari perintisan gereja diaspora Indonesia di Jepang?” Pertanyaan penelitian ini dibagi dalam beberapa sub-pertanyaan, yaitu:

1. Apa pandangan pemimpin GIII dan Gereja Beside terhadap peran gereja diaspora Indonesia dalam perintisan Gereja Beside?
2. Bagaimana pengalaman para pemimpin Gereja Beside terhadap proses pertumbuhan Gereja Beside sampai saat ini?
3. Bagaimana strategi Gereja Beside dalam pengembangan gereja dimasa depan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami persepsi pemimpin GIII dan Gereja Beside terhadap proses pertumbuhan gereja sebagai hasil dari perintisan gereja diaspora Indonesia di Jepang. Melalui penelitian ini, diharapkan mendapatkan pemahaman dari pemimpin GIII dan Gereja Beside mengenai peran gereja diaspora Indonesia dalam perintisan Gereja Beside dapat dijelaskan. Selain itu,

pemahaman terhadap hal-hal yang menunjang pertumbuhan Gereja Beside serta strategi Gereja Beside dalam pengembangan gereja di masa depan dapat diketahui.

Cakupan dan Batasan Penelitian

Penulis membatasi cakupan penelitian ini terhadap persepsi pemimpin GIII dan Gereja Beside terhadap pertumbuhan satu gereja lokal di Jepang yang dihasilkan oleh gereja diaspora Indonesia di Jepang, yaitu GIII. Gereja lokal di Jepang yang dimaksudkan adalah Gereja Beside yang berdomisili di kota Tokyo yang tidak terlalu jauh lokasinya dengan gereja diaspora Indonesia.

Dalam hal ini, partisipan dari penelitian ini adalah 9 orang yang terdiri dari pemimpin GIII dan Gereja Beside yang aktif dan ikut serta dalam kepemimpinan gereja sekaligus juga mengetahui, memahami atau menjadi pelaku di dalam proses perintisan dan pertumbuhan Gereja Beside. Cakupan dan batasan penelitian ini diperlukan bertujuan guna penelitian ini dapat fokus dan terarah mendalami topik dan pokok permasalahan yang sudah dipaparkan di atas.

Signifikansi Penelitian

Penelitian terhadap persepsi pemimpin GIII dan Gereja Beside terhadap pertumbuhan Gereja Beside yang merupakan gereja lokal Jepang yang lahir dari gereja diaspora Indonesia di Jepang diharapkan memberikan kontribusi terhadap percakapan mengenai perintisan dan pertumbuhan gereja di konteks gereja diaspora. Dalam hal akademik, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai dinamika gereja-gereja diaspora di Jepang dalam strategi perintisan dan pertumbuhan

gereja lokal Jepang. Hasil dari penelitian ini juga dapat mengisi kekosongan literatur mengenai pertumbuhan gereja lokal Jepang, khususnya yang berbicara mengenai gereja lokal Jepang yang dilahirkan oleh gereja diaspora Indonesia.

Dalam hal praktika, penelitian ini dapat menambah pemahaman para pemimpin gereja diaspora dalam proses merintis gereja lokal dari gereja diaspora. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi salah satu rujukan strategi pelayanan penginjilan dan penjangkauan dari gereja diaspora terhadap orang lokal secara umum dan secara khusus di Jepang. Dengan demikian, gereja-gereja diaspora di Jepang pada umumnya dan gereja diaspora Indonesia di seluruh Jepang pada khususnya dapat lebih fokus dalam melakukan fungsinya sebagai alat Allah mengembangkan gereja Tuhan di Jepang dan dunia.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Atsumi, Yasuo. *Hidupku bagi Misi Allah: Berita Injil dari Negeri Sakura bagi Indonesia*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang, 2022.
- Barna, George. *Without a Vision, the People Perish*. Glendale: Barna, 1993. ePub.
- Chung, Jun Ki. "An Outstanding Mission Work in Japan: A Case Study of the Yohan Tokyo Christ Church," *Missiology* 38, no. 3 (Juli 2010): 254–69. ATLASerials Plus.
- Cohen, Robin. *Global Diasporas: An Introduction*. ed. ke-2. London: Routledge, 2008.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Ed. ke-4. Los Angeles: SAGE, 2018.
- Dale, Kenneth J. "Why the Slow Growth of the Japanese Church?" *Missiology* 26, no. 3 (Juli 1998): 275–88. ATLASerials Plus.
- Dufoix, Stéphane. *Diasporas*. Diterjemahkan oleh William Rodarmor. Berkeley: University of California Press, 2008.
- George Sam. "Diaspora: A Hidden Link to 'From Everywhere to Everywhere' Missiology," *Missiology: An International Review*, 39, no. 1 (Januari 2011): 45–56.
- Goheen, Michael W. *A Light to the Nations: The Missional Church and the Biblical Story*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- _____. *Introducing Christian Mission Today: Scripture, History, and Issues*. Downers Grove: IVP, 2014.
- Goheen, Michael W., dan Craig G. Bartholomew. *The True Story of the Whole World: Finding Your Place in the Biblical Drama*. Ed. rev. Grand Rapids: Brazos, 2020.
- Goheen, Michael W., dan Timothy M. Sheridan. *Becoming a Missionary Church: Lesslie Newbigin and Contemporary Church Movements*. Grand Rapids: Baker Academic, 2022.

- Hastings, Thomas J., dan Mark R. Mullins. "The Congregational Leadership Crisis Facing the Japanese Church." *International Bulletin of Missionary Research* 30, no. 1 (Januari 2006): 18–23. ATLASerials Plus.
- Heward-Mills, Dag. *Church Planting*. Accra: Dag Heward-Mills, 1998. ePub.
- Higashibaba, Ikuo. *Christianity in Early Modern Japan: Kirishitan Belief and Practice*. Brill's Japanese Studies Library 16. Leiden: Brill, 2001.
- Hunter, George G., III. *Church for the Unchurched*. Nashville: Abingdon, 1996.
- Ladd, George Eldon. *A Theology of the New Testament*. Ed. rev. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Lee, Samuel. *The Japanese & Christianity: Why Is Christianity Not Widely Believed in Japan?* Amsterdam: Foundation University Press, 2014. ePub.
- Logan, Robert E. *Beyond Church Growth*. Old Tappan: Revell, 1989.
- Miyamoto, Hanae. "Missionary Activities in Hokkaido by the Russian Orthodox Church in Meiji Period: From the Diaries of Nikolai and Sergei." *Bulletin of the Hokkaido Museum of Northern Peoples* 30 (Maret 2021): 55–66. ATLASerials Plus.
- Maxwell, Joseph A. "Understanding and Validity in Qualitative Research." *Harvard Educational Review* 62, no. 3 (Fall 1992): 279–300. ATLASerials Plus.
- McGavran, Donald A. *Effective Evangelism: A Theological Mandate*. Phillipsburg: Presbyterian and Reformed, 1988.
- McGavran, Donald A., dan C. Peter Wagner. *Understanding Church Growth*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- McIntosh, Gary L. *There's Hope for Your Church: First Steps to Restoring Health and Growth*. Grand Rapids: Baker, 2012. ePub.
- McIntosh, Gary L., dan Phil Stevenson. *Building the Body: 12 Characteristics of a Fit Church*. Grand Rapids: Baker, 2018. ePub.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. Jossey-Bass Higher and Adult Education. San Francisco: Jossey-Bass, 2015.
- Mullins, Mark. *Christianity Made in Japan: A Study of Indigenous Movements*. Nanzan Library of Asian Religion and Culture. Honolulu: University of Hawai'i Press, 1998.
- Ott, Craig, dan Gene Wilson. *Global Church Planting: Biblical Principles and Best Practices for Multiplication*, Pasadena: William Carey, 2011.

- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2015.
- Rainer, Thom S. *I Am a Church Member: Discovering the Attitude That Makes the Difference*. Nashville: B & H, 2013. ePub.
- _____. *The Book of Church Growth: History, Theology, and Principles*. Nashville: Broadman, 1993.
- Ravitch, Sharon M., dan Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*. Thousand Oaks: SAGE, 2016.
- Reader, Ian. *Religious Violence in Contemporary Japan: The Case of Aum Shinrikyō*. Honolulu: University of Hawai'i Press, 2000. ePub.
- Remigio, Amador, Jr. "Globalization, Diasporas, Urbanization and Pluralism in the Twenty-First Century: A Compelling Narrative for the Missio Dei?." Dalam *Scattered and Gathered: A Global Compendium of Diaspora Missiology*. diedit oleh Sadiri Joy Tira and Tetsunao Yamamori, 11-48. Ed. rev. Carlisle: Langham Global Library, 2020.
- Rendle, Gilbert R. *Leading Change in the Congregation: Spiritual and Organizational Tools for Leaders*. Bethesda: Alban Institute, 1998.
- Snow, Robert L. *Deadly Cults: The Crimes of True Believers*. Westport: Praeger, 2003.
- Stetzer, Ed, dan Daniel Im. *Planting Missional Churches: Your Guide to Starting Churches That Multiply*. Ed. ke-2. Nashville: B&H Academic, 2016.
- Stott, John. *The Living Church: Convictions of a Lifelong Pastor*. Downers Grove: IVP, 2007.
- Hastings, Thomas J. dan Mark R. Mullins. "The Congregational Leadership Crisis Facing the Japanese Church." *International Bulletin Of Missionary Research* 30, no. 1 (Januari 2006): 18–23. ATLASerials Plus.
- Tomberlin, Jim, dan Warren Bird. *Better Together: Making Church Mergers Work*. Minneapolis: Fortress, 2020.
- Towns, Elmer L. "Effective Evangelism View." Dalam *Evaluating the Church Growth Movement: 5 Views*, diedit oleh Gary L. McIntosh, 29-53. Counterpoints. Grand Rapids: Zondervan, 2010.
- Towns, Elmer L., C. Peter Wagner, dan Thom S. Rainer. *The Everychurch Guide to Growth: How Any Plateaued Church Can Grow*. Nashville: Broadman & Holman, 1998.
- Turner, Steve. *Popcultured: Thinking Christianly about Style, Media and Entertainment*. Downers Grove: IVP, 2013.

- Wagner, C. Peter. "Church Growth Movement." Dalam *Evangelical Dictionary of World Missions*, diedit oleh A. Scott Moreau, Harold Netland, Charles Edward van Engen, dan David Burnett, 199-200. Baker Reference Library. Grand Rapids: Baker, 2000.
- _____. *Your Spiritual Gifts Can Help Your Church Grow*. Minneapolis: Chosen, 2017.
- Walls, Andrew F. "Mission and Migration: The Diaspora Factor in Christian History." Dalam *Global Diasporas and Mission*, diedit oleh Chandler H. Im dan Amos Yong, 19-37. Regnum Edinburgh Centenary 23. Oxford: Regnum, 2014.
- Wan, Enoch. "Rethinking Missiology in the Context of the 21st Century: Global Demographic Trends and Diaspora Missiology." *Great Commission Research Journal* 2, no. 1 (Summer 2010): 7-20.
- Wang, Ziming. "Church Union Movement and the Establishment of the 'United Church of Christ in Japan.'" *Religions* 15, no. 11 (November 2024): 1377. <https://doi.org/10.3390/rel15111377>.
- Wilson, Michael Leo. "Japanese Christian Multiplication: A Phenomenological Study." Dis. DMiss, Biola University, 2010.
- Wu, Jeanne. *Mission Through Diaspora: The Case of the Chinese Church in the USA*. Carlisle: Langham Monographs, 2016.
- Yamaji, Aizan. *Essays on the Modern Japanese Church: Christianity in Meiji Japan*. Diterjemahkan oleh Graham Squires dan A. Hamish Ion. Michigan Monograph Series in Japanese Studies 27. Ann Arbor: University of Michigan Press, 1999.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Ed. ke-6. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- _____. *Qualitative Research from Start to Finish*. Ed. ke-2. New York: Guilford, 2016.